

**ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP), UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP AUDITOR SWITCHING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan
Minuman, Farmasi, Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2009-2013)**

**Mareti Effendi
Sri Rahayu**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email: ayubl72@ymail.com;

ABSTRACT

This study aimed to test factors that affect the auditor switching. Those factors are audit opinion, CPA firm size, client size, and managerial ownership. Previous research consisted of: (1) Andri Prastiwi (2009), (2) Ni Wayan Ari Juliantari (2013), (3) I Made Agus Setiawan (2014). Population of this research are manufacturing companies which are listed in Indonesian Stock Exchange in the year 2009-2013. Total sample in this research are 11 companies using purposive sampling method. Data analysis using logistic regression with SPSS 19. Result of this research is CPA firm size has significant effect with auditor switching. Meanwhile, audit opinion, client size, managerial ownership does not has significant effect with auditor switching that amounted.

Keyword: audit opinion, CPA firm size, client size, managerial ownership, and auditor switching.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Faktor-faktor tersebut adalah opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan kepemilikan manajerial. Penelitian sebelumnya terdiri dari : (1) Andri Prastiwi (2009), (2) Ni Wayan Ari Juliantari (2013), (3) I Made Agus Setiawan (2014). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, farmasi dan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Total sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan, opini audit, ukuran perusahaan klien dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: Opini audit, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan klien, Kepemilikan manajerial, dan *auditor switching*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian Arezoo A, Zakiah Muhammadiyah and Azam Jari (2011), bahwa Laporan keuangan dipercaya memberikan informasi yang diperlukan bagi manajer, investor, kreditur dan pemerintah. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan mengandalkan informasi ini hanya setelah auditor eksternal yang independen, menegaskan keandalan informasi ini. Perusahaan mempekerjakan auditor terkemuka untuk meyakinkan para investor luar kredibilitas keuangannya. Sebagai salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian KAP dengan batas waktu yang ditentukan, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No. KEP-86/BL/2011 yang berlaku sejak tanggal 28 Februari 2011. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik dengan satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2). Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah satu tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut (pasal 3 ayat 3). Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu.

Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit (Nasser, et al., 2006: 15). Adanya peraturan yang mengatur mengenai pembatasan jangka waktu perikatan tersebut menyebabkan terdapat batasan lamanya masa perikatan audit sehingga akan terjadi *auditor switching* secara *mandatory*. Selain *auditor switching* secara *mandatory*, *auditor switching* juga dapat terjadi secara *voluntary*. *Auditor switching* secara sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya melakukan *auditor switching* (Susan dan Trisnawati, 2011).

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan kepemilikan manajerial. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP)

dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal (Agoes, Sukrisno, 2008: 13). Calderon dan Ofobike (2008:432) menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian KAP, akan tetapi Damayanti dan Sudarma (2008) yang melakukan penelitian di Indonesia menunjukkan bukti yang berbeda, opini audit tidak berpengaruh signifikan pada pergantian KAP. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Klien yang sudah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah.

Penelitian ini dilakukan, untuk menguji kembali faktor penyebab pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga dapat menemukan bukti empiris. Terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara sukarela akan menimbulkan kecurigaan pihak eksternal sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Berdasarkan uraian diatas dan mengingat beberapa faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *go public*, maka penulis memilih judul penelitian ini adalah "PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*".

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dalam proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*?
2. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *auditor switching*?
5. Bagaimana pengaruh opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *auditor switching*?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menganalisa pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

4. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *auditor swicthing*.
5. Untuk menganalisa pengaruh opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap *auditor switching*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pemilik akan mendelegasikan tanggungjawab kepada manajemen perusahaan, dan manajemen perusahaan setuju untuk bertindak atas tanggung jawab atau wewenang yang diberikan pemilik. Pemilik dan agen diasumsikan pihak yang mengetahui bidang ekonomi secara rasional dan saling memiliki kepentingan pribadi. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi *monitoring* pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan perusahaan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor saat ini juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan dengan memberikan kualitas audit yang berkualitas sehingga nantinya akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan harga saham perusahaan.

Deep Pockets Theory

Menurut Weiner (2012) perusahaan besar menerima biaya audit yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Bahkan setelah mengendalikan resiko audit, ukuran perusahaan klien dan kompleksitas audit, ada tambahan premi berdasarkan identitas auditor. Upaya untuk menentukan apakah premi ini disebabkan oleh kualitas audit yang lebih tinggi tidak berhasil. *Deep pockets theory* menyatakan bahwa auditor besar menarik premi biaya karena kekayaan mereka lebih besar dan mengurangi eksposur klien dalam litigasi.

Penelitian De Angelo (1981) terfokus pada gagasan bahwa KAP Big 4 mengeluarkan laporan yang lebih akurat karena mereka memiliki "*more to lose*" dari kerusakan reputasi mereka. Sebuah alternatif untuk teori reputasi ini adalah "*Deep Pockets Theory*." Teori ini menegaskan bahwa auditor dengan kekayaan lebih beresiko

untuk mengeluarkan laporan yang akurat yang lebih insentif. Ukuran KAP Big 4 memiliki kekayaan lebih beresiko dari litigasi dan dengan demikian memiliki insentif yang lebih untuk mengeluarkan laporan yang akurat. Ukuran KAP Big 4 menerima banyak kritik dan lebih rentan terhadap litigasi namun tetap mempertahankan permintaan yang kuat untuk layanan mereka (Weiner, 2012:18).

Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian terdahulu, penulis telah menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan informasi untuk penelitian ini. Penggalan dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan urutan waktu penelitian, diuraikan sebagai berikut:

Andri Prastiwi (2009) "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor", dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2004, dalam pengambilan sampel yang digunakan metode purposive sampling. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda.

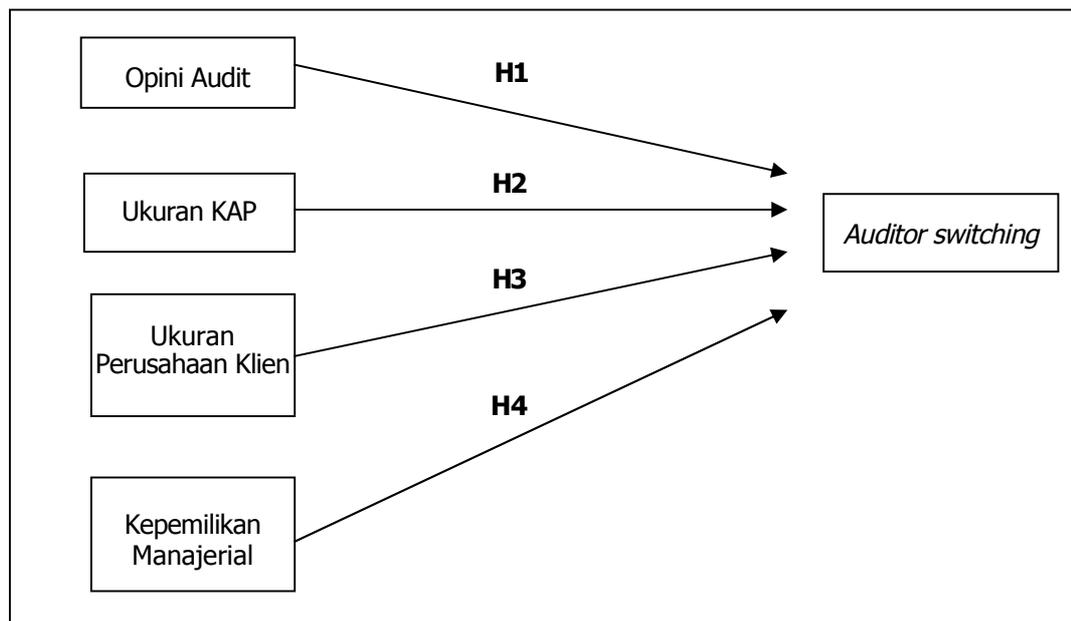
Ni Wayan Ari Juliantari (2013) "*Auditor switching* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan pada tahun berakhir 31 Desember 2008, dalam pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling. Pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik.

I Made Agus Setiawan (2014) "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, dan Financial Distres Terhadap *Auditor switching* ", dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan pada tahun berakhir 31 Desember 2011, dalam pengambilan sampel digunakan metode purposive sampling. Pengolahan data menggunakan analisis regresi logistik.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011:127), kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut. Selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Jika perusahaan mendapatkan opini diluar opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan.

H1 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Perusahaan lebih memilih KAP Big Four yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP non Big Four. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching*.

H2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Perusahaan Klien yang besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan perusahaan klien yang kecil.

H3 : Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan terjadinya pergantian KAP (*auditor switching*). Dengan kepemilikan manajerial tersebut akan berpengaruh atas keputusan manajemen terhadap *auditor switching*.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Perusahaan yang mendapatkan opini diluar opini wajar tanpa pengecualian cenderung akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan. Ukuran KAP mempunyai andil yang besar untuk pencitraan dimata klien. Perusahaan besar cenderung untuk memilih KAP yang bereputasi baik. Kepemilikan manajerial di perusahaan dalam pengambilan keputusan dapat menentukan pergantian KAP dalam perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H5: Opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan kepemilikan manajerial, secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2011:2).

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu merupakan metode-metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*) sehingga metode ini digunakan. Selain itu, variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan katagorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariat normal distribution tidak dapat terpenuhi. Analisis *logistic* digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau sering disebut *binary logistic regression* (Ghozali, 2006).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:7) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013 yang diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

Menurut Uma Sekaran (2006:123) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota dari populasi, dengan kata lain, sejumlah tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor makanan, minuman, farmasi dan rokok. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2011:9). Adapun kriteria dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan auditor independen.
3. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian sejumlah 11 (sebelas) perusahaan yang termasuk dalam sub sektor perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, tampak pada tabel berikut:

Tabel 1: Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Emiten
1	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.
2	PSDN	PT. Prasida Aneka Niaga Tbk.
3	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
4	TSPC	PT. Tempo Scan Scientific Tbk.
5	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
6	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
7	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
8	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
9	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.

10	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
11	MERK	PT. Merck Tbk.

Sumber data : IDX yang telah diolah sendiri

Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran (2006:125), mengoperasionalkan atau cara operasional yaitu mendefinisikan sebuah konsep, atau sifat beberapa elemen yang dapat diamati dan diukur yang menjadi objek pengamatan sehingga menghasilkan suatu indeks pengukuran dari suatu konstruk.

Variabel dependen

Auditor switching (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*. *Auditor switching* dalam penelitian ini adalah pergantian KAP oleh klien yang dilakukan di luar peraturan jasa akuntan publik yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Maka variabel ini merupakan variabel dummy. Jika perusahaan klien melakukan *auditor switching*, maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan klien tidak melakukan *auditor switching*, maka diberikan nilai 0 (Ni Wayan Ari, 2013).

Auditor switching diukur menggunakan variable dummy.
 Kode 1 : Perusahaan yang melakukan pergantian KAP selama periode penelitian.
 Kode 0 : Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP selama periode penelitian

Sumber: Ni Wayan Ari (2013)

Variabel Independen

Opini Audit (X1)

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Variabel opini audit merupakan variabel dummy yang diukur dengan menggunakan satu item pertanyaan. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka diberikan nilai 1 (Ni Wayan Ari, 2013).

Opini Auditor diukur menggunakan variable dummy.
 Kode 1 : Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.
 Kode 0 : Perusahaan yang memperoleh selain opini wajar tanpa pengecualian.

Sumber: Ni Wayan Ari (2013)

Ukuran KAP (X2)

Ukuran KAP didefinisikan sebagai perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau *non Big Four*. Variabel yang digunakan merupakan variabel dummy, dimana angka 1 mewakili KAP yang bekerjasama dengan *Big Four* dan angka 0 mewakili KAP yang tidak bekerjasama dengan *Big Four* (Arens et al, 2008:3)

Ukuran KAP diukur dengan :

Kode 1 : "Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big four"

Kode 0 : "Perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big four"

Sumber: Arens et al (2008:3)

Ukuran Perusahaan Klien (X3)

Nasser et al. (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien dapat diukur dengan menggunakan total aset. Perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan *logaritma natural* atas total aset perusahaan, dengan rumus berikut ini:

Ukuran perusahaan klien = LN (Total Asset)

Sumber: Nasser et al. (2006)

Kepemilikan Manajerial (X4)

Menurut Steven dan Lina (2011:175): "Kepemilikan manajerial merupakan banyaknya jumlah saham beredar perusahaan yang dimiliki oleh manajer yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan". kepemilikan manajerial dapat dilihat dari pembagian jumlah saham manajerial dengan total saham beredar (Yuli Soesetio, 2007)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

Sumber : Yuli Soesetio (2007)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewnes* (kemencengan distribusi), berikut ini adalah hasil olah data

melalui *statistic deskriptif* :

Tabel 2: Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Opini Auditor	55	1.00	.00	1.00	47.00	.8545	.35581	.127
Ukuran KAP	55	1.00	.00	1.00	28.00	.5091	.50452	.255
Ukuran Perusahaan	55	11.06	19.00	30.06	1469.01	26.7093	2.67800	7.172
Kepemilikan Manajerial	55	1.82	.00	1.82	4.57	.0831	.25679	.066
<i>Auditor switching</i>	55	1.00	.00	1.00	10.00	.1818	.38925	.152
Valid N (listwise)	55							

Sumber: Hasil Output SPSS 19 Statistic

Analisis Regresi Logistik

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik (Ghozali, 2006:2). Tahap dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistic dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Multivariat

Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic biner. Sebelum dilakukan pengujian, maka dilakukan penelitian model fit terlebih dahulu. Hasil analisis dan pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3: -2 Log Likelihood Konstanta pada Blok Awal Blok 0 : Beginning Block Iteration Historya,b,c

Iteration		-2Log	Coefficients
			Constant
Step 0	1	52.615	-1.273
	2	52.157	-1.489
	3	52.155	-1.504
	4	52.155	-1.504

Constant is included in the model.

Initial -2 Log Likelihood: 52. 155

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .00 1.

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Tabel 4: -2 Log Likelihood Konstanta dan Variabel Bebas pada Blok Awal

Blok 1 : Method = Enter

Iteration History a,b,c,d

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Opini_a auditor	Ukuran_KAP	Ukuran_perusahaan	Kepemilikan_Manajerial
Step 1 1	44.905	-1.881	-.134	-1.184	.044	1.896
2	41.861	-2.577	-.305	-2.080	.073	2.810
3	41.420	-2.755	-.382	-2.605	.081	3.342
4	41.398	-2.772	-.395	-2.754	.082	3.503
5	41.398	-2.772	-.396	-2.764	.082	3.515
6	41.398	-2.772	-.396	-2.764	.082	3.515

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 52.155

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Tabel 5: Chi-Square Goodness of Fit test

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	10.757	4	.029
Block	10.757	4	.029
Model	10.757	4	.029

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Dari hasil output diatas tampak nilai *chi-square* sebesar 10.757 (52.155 – 41398) untuk model dengan konstanta saja dan -2Loglikelihood untuk model dengan konstanta dan variable bebas. Nilai df untuk model konstanta adalah 54 (55 - 1) dan nilai df untuk model dengan konstanta dan variable bebas 51 (55 - 4).

Negeikerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Negeikerke's R Square* diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*.

Tabel 6: Cox and Snell's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41.398a	.178	.290

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Dari hasil pengujian diatas diketahui nilai *Cox and Snell's R Square* sebesar 0,178 dan nilai *Negeikerke's R Square* adalah 0,290 yang berarti variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 29% dan sebesar 71% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya DER (*debt to equity ratio*), *current ratio*, *operating income* dan lain-lain.

Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-Fit Test, menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Tabel 7: Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.317	7	.231

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai sig. dari *Hosmer and Lemeshow's test* adalah 0,231 > 0,05 yang berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel klasifikasi dibawah ini menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari nilai variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasinya yang sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berbeda pada diagonal dengan tingkat ketetapan peramalan 100%.

Dari hasil output menunjukkan bahwa dari 55 data perusahaan ada 10 % secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistic ini. Secara keseluruhan berarti bahwa signifikan bisa dilihat dari tingginya presentase ketepatan tabel klasifikasi yang mendukung tidak adanya perbedaan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya, yang menunjukkan sebagai model regresi logistic yang baik.

Tabel 8: Classification Table

Observed		Predicted		
		<i>Auditor switching</i>		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	.00	45	0	100.0
<i>Auditor switching</i>	1.00	9	1	10.0
Overall Percentage				83.6

a. The cut value is .500

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Regresi Logistik Binear

Model logistic yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$\ln P / 1 - P = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

P : *Auditor switching*

b₀ : Konstanta

b₁..b₄ : Koefisien regresi masing-masing variable independen

X₁ : Opini Auditor

X₂ : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

X₃ : Ukuran Perusahaan Klien

X₄ : Kepemilikan Manajerial

ε : Error

Tabel 9: Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1a Opini_auditor	-.396	.989	.160	1	.689	.673	.097	4.677
Ukuran_KAP	-2.764	1.200	5.307	1	.021	.063	.006	.662
Ukuran_perusahaan	.082	.140	.348	1	.555	1.086	.826	1.428
Kepemilikan_Manajerial	3.515	2.385	2.172	1	.141	33.615	.314	3601.19
Constant	-2.772	3.650	.577	1	.447	.063		

a. Variable(s) entered on step 1: Opini_auditor, Ukuran_KAP, Ukuran_perusahaan, Kepemilikan_Manajerial.

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Dari perhitungan pengujian tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi seperti berikut:

$$\ln P / 1 - P = - 2.772 - 0.396X_1 - 2.764X_2 + 0.082X_3 + 3.515X_4 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan tabel *Variables in the Equation* tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai sig opini auditor adalah 0,689 ($0,689 > 0,05$), maka H01 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.
- b. Nilai sig Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 0,021 ($0,021 < 0,05$), maka H02 ditolak dan Ha2 diterima yang berarti Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *auditor switching*.
- c. Nilai sig Ukuran Perusahaan Klien adalah 0,555 ($0,555 > 0,05$), maka H03 diterima dan Ha3 ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan Klien tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.
- d. Nilai sig Kepemilikan Manajerial adalah 0,141 ($0,141 > 0,05$), maka H04 diterima dan Ha4 ditolak yang berarti Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 10: Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	10.757	4	.029
Block	10.757	4	.029
Model	10.757	4	.029

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Dari hasil pengujian diatas diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0.029. Karena nilai ini lebih kecil dari 0.05 maka H05 ditolak dan Ha5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau ada salah satu variabel bebas yang berpengaruh.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Auditor switching*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini mengindikasikan, bahwa Opini auditor memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi pihak eksternal karena sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang sudah atau tidak menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak mampu memprediksi perusahaan tersebut akan melakukan *auditor switching*, karena opini audit berkaitan dengan hasil pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan tidak berkaitan dengan auditor yang mengauditnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Kadir (1994) serta Chow dan Rice (1982). Hasil pengujian ini gagal menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Auditor switching*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Hal ini mengindikasikan, bahwa Ukuran KAP dapat menentukan kualitas jasa yang diberikan kepada kliennya. KAP besar atau dalam penelitian ini disebut KAP *Big Four* cenderung lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil atau KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Sehingga untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan untuk menarik minat investor, maka perusahaan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar. Sehingga untuk perusahaan yang masih menggunakan KAP *Non Big Four* cenderung akan berpindah ke KAP *Big Four*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP dapat berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2002), Damayanti dan Sudarma (2007), dan Nasser et al. (2006).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor switching*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan, bahwa Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hal

ini mengindikasikan bahwa ketika suatu perusahaan sudah percaya dan yakin pada reputasi KAP yang selama ini telah mengauditnya, maka perusahaan akan tetap mempertahankan KAP tersebut dan ketika ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total assetnya semakin besar atau semakin kecil tidak dapat menjadi dasar prediksi bahwa perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanwar Titi Pratitis (2012).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Auditor switching*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan, bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham atas suatu perusahaan tidak hanya dimiliki oleh manajerial perusahaan saja tetapi dimiliki juga oleh masyarakat luas, sehingga laporan keuangan auditan digunakan oleh para pemakai dari kalangan yang lebih luas, dan pemakai laporan keuangan tersebut mengandalkan pengambilan keputusannya terutama atas laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, pergantian auditor tidak dapat ditentukan oleh salah satu pihak pemilik saja atau besar kecilnya kepemilikan manajerial. Sehingga, besar kecilnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian ini mendukung penelitian Cener (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Sesuai pembahasan hasil yang telah dilakukan seperti tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara Parsial

- a. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
- b. Ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *auditor switching*.
- c. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

- d. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Secara Simultan

Opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2008. Auditing Edisi 4 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Andri Prastiwi, F. W. (Maret 2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi, pp. 62-75.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. 2008. Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi, Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arezo AC, Zakiah Muhammaddun M and Azam Jari (2011) The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange, International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 80.
- Chadegani, Arezo Aghaei., Mohamed, Zakiah Muhammaddun., dan Jari, Azam. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange", International Research Journal of Finance and Economics - Issue 80
- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. (2008). "Determinants of Client-initiated and Auditor-initiated Auditor Changes," Managerial Auditing Journal, vol. 23, issue 1, 24-32.
- Center, W.J., and Nagy A.L. 2008. Auditor Resignations and Auditor Industry Specialization. Accounting Horizons. Vol. 22. No. 3. pp 279-295
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. "Qualified Audit Opinion & Auditor Switching". The Accounting Review, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335
- DeAngelo, LE (1981). "Auditor Size and Auditor Quality". Journal of Accounting and Economics, Dec, Vol.3, No.3:183-199.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". Simposium Nasional Indonesia XI.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H.1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3. hal 305-360
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni ketut Rasmini. 2013. *Auditor switching* Dan Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 3.3, No. 231- 246.

Kadir, M. N. 1994. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Kementrian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Kementrian Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PM K.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.

Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi RPA (Recursive Model Algorithm)". Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 3, No. 2, h. 133-154

Nabil. 2010. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 2.5.

Nasser, Abdul and Emelin Abdul Wahid, 2006, Auditor-Client Relationship ; the case of audit tenure and auditor swiching in Malaysia. Managerial Auditing Journal, Vol 21, No 7.

Prastiwi, Andri dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 1, No. 1, 62-75.

Pratitis, Yanwar Titi. 2012. Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress. Accounting Analysis Journal 1 (1) (2012).

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Bussiness, Edisi 4 Buku 1 dan 2*. Jakarta: PT Salemba Empat

Setiawan, I Made Agus dan Ni Ketut Lely Aryani M. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion Terhadap *Auditor switching*. E-Jurnal Akuntansi Udayana Vol. 8.2, No. 231-250.

Soesetio, Yuli. 2007. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No. 3, September, hal : 384-398.

Steven dan Lina. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 3, Desember, 163-181.

Susan dan Trisnawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan melakukan Auditor Switching". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13, No.2, Agustus 2011.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Weiner, Jackie. 2012. Auditor Size vs Audit Quality : An Analysis of Auditor Switches. Honors college Thesis.